

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Salah satu komponen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah ini bisa digunakan dengan mudah dan terarah maka, harus diperlukannya sebuah desain yang sejalan dengan metode yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode pendekatan ini digunakan untuk menelaah hubungan antar variabel serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antar variabel diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nilai Tukar Rupiah (kurs), Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan harga saham.

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif merupakan:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham.

Pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:11) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan serta meringkas berbagai kondisi dan situasi atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti, serta menelaah hubungan antar setiap variabelnya, yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan harga saham.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu objek yang dijadikan sebagai pusat penelitian, dimana objek tersebut memiliki variasi nilai tertentu yang dapat

diamati oleh penulis atau peneliti. Dan hasil dari penelitian ini akan dipelajari untuk ditarik suatu kesimpulan.

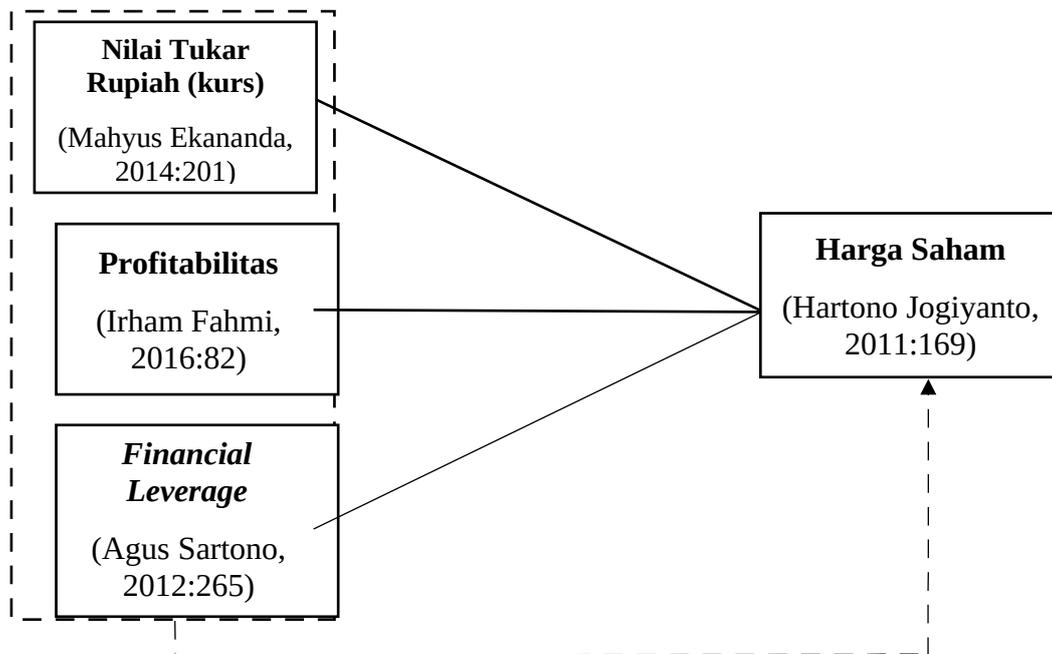
Menurut Sugiyono (2017:41), objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Pada penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah Nilai Tukar Rupiah (Kurs) sebagai (X_1), Profitabilitas sebagai (X_2), *Financial Leverage* sebagai (X_3), serta Harga Saham sebagai (Y). Variabel X merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), Sedangkan Y merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan secara langsung mengenai pengaruh antar Variabel bebas (*Independent Variable*) dengan variabel terikat (*Dependent Variable*). Model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

————— : Berpengaruh secara Parsial

- - - - - : Berpengaruh secara Simultan.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas, dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham ini penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut kedalam 2 (dua) variabel, yaitu:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa:

“Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel independen yakni: Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas dan *Financial Leverage*.

a. Nilai Tukar Rupiah (X_1)

Menurut Mahyus Ekananda (2014:168) bahwa:

“kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.

Sedangkan menurut Nopirin (2012:163) bahwa:

“harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut sebagai “*exchange rate*”.

Nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan nilai kurs tengah. Kurs tengah merupakan sebuah nilai yang didapatkan dari perbandingan kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata

uang nasional, dimana nilai ini ditetapkan oleh bank sentral pada waktu tertentu.

b. Profitabilitas (X_2)

menurut Kasmir (2012:196) menjelaskan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Irham Fahmi (2016:80) menyatakan bahwa:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* sendiri digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, serta untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka hal ini akan disambut positif oleh para investor sehingga mereka menjadi tertarik untuk membeli saham atau menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang bersangkutan.

c. *Financial Leverage* (X_3)

Menurut Agus Sartono (2012:263) bahwa:

“*Financial Leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*earning per share* atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2012:140) bahwa:

“*Financial Leverage* merupakan tingkat bagaimana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferent) digunakan dalam mengukur modal perusahaan”.

Financial Leverage dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya utang untuk memenuhi biaya operasionalnya. *Financial Leverage* ini sendiri diukur dengan membandingkan tingkat laba bersih yang didapatkan dengan tingkat laba kotor (laba sebelum bunga dan pajak).

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) bahwa:

“Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan harga saham (*Return*), yang mana perubahan harga saham ini merupakan hasil dari keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh kegiatan berinvestasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan indikator, jenis, konsep serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, operasionalisasi variabel ini juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|------------------------------|--|--|--------------|
| Nilai Tukar rupiah (X_1) | <p>“kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama”.</p> <p>(Mahyus Ekananda, 2014:168)</p> | <p>Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai tukar rupiah (Kurs) adalah Kurs Tengah, dengan Rumus:</p> $\text{kurs tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$ <p>(Mahyus Ekananda, 2014:201)</p> <p>Ket: K_b = Kurs Beli K_j = Kurs Jual</p> | Rasio |
| Profitabilitas (X_2) | <p>“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam</p> | <p>Indikator yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah <i>Return on Equity (ROE)</i>, dengan Rumus:</p> $ROE = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$ <p>(Irham Fahmi, 2016:86)</p> | Rasio |

| | | | |
|---|--|--|-------|
| | <p>hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.</p> <p>(Irham Fahmi, 2016:80)</p> | | |
| <p><i>Financial Leverage</i> (X_3)</p> | <p>“<i>Financial Leverage</i> adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. <i>Financial leverage</i> dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (<i>earning per share</i> atau EPS) sebagai akibat perubahan EBIT”.</p> <p>(Agus Sartono, 2012:263)</p> | <p>Indikator yang digunakan untuk menghitung <i>Financial Leverage</i> adalah <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i>, dengan Rumus:</p> $DFL \text{ pada } X = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBI}}$ <p>(Agus Sartono, 2012:265)</p> | Rasio |
| <p>Harga Saham (Y)</p> | <p>“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh</p> | <p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Harga saham adalah <i>Return Saham (Return Investment</i> atau Ri), dengan Rumus:</p> | Rasio |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | <p>permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.</p> <p>(Hartono Jogiyanto, 2011:167)</p> | $R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Hartono Jogiyanto, 2011:169)</p> | |
|--|---|---|--|

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Perbankan Sektor BUSN Devisa

| Kode Saham | Nama Perusahaan | Tanggal IPO |
|-------------------|--------------------------------------|--------------------|
| AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk | 08-Aug-2003 |
| BABP | Bank MNC International Tbk | 15-Jul-2002 |
| BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | 08-Oct-2007 |
| BBCA | Bank Central Asia Tbk | 31-May-2000 |
| BBKP | Bank Bukopin Tbk | 10-Jul-2006 |
| BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk | 08-Jul-2013 |
| BBNP | Bank Nusantara Parahyangan Tbk | 10-Jan-2001 |
| BCIC | Bank JTrust Indonesia Tbk | 25-Jun-1997 |
| BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | 06-Dec-1989 |
| BGTG | Bank Ganesha Tbk | 12-May-2016 |
| BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk | 21-Nov-2002 |
| BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk | 11-Jul-2013 |

| | | |
|--------------|---------------------------------------|-------------|
| BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | 31-Dec-1999 |
| BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | 29-Nov-1989 |
| BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk | 21-Nov-1989 |
| BNLI | Bank Permata Tbk | 15-Jan-1990 |
| BSIM | Bank Sinar Mas Tbk | 13-Dec-2010 |
| BSWD | Bank of India Indonesia Tbk | 01-May-2002 |
| INPC | Bank Artha Graha International Tbk | 29-Aug-1990 |
| MAYA | Bank Mayapada International Tbk | 29-Aug-1997 |
| MEGA | Bank Mega Tbk | 17-Apr-2000 |
| NISP | Bank OCBC NISP Tbk | 20-Oct-1994 |
| PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | 29-Dec-1982 |
| SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk | 15-Dec-2006 |
| Total | 24 | |

(Sumber: www.sahamoke.com)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menjelaskan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:12), menjelaskan bahwa:

“Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sample. *Probability* sampel ini sendiri terdiri dari simple random sampling, systematic sampling, stratified random sampling, cluster sampling, area sampling, dan double sampling.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dikelompokkan menjadi beberapa jenis yakni convenience sampling, purposive sampling, judgement sampling, quota sampling, sampling aksidental, dan Snowball Sampling.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive Sampling* adalah:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel yang ada mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun kriteria-kriteria ini sendiri meliputi:

1. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami delisting selama periode 2013-2017.
4. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki kelengkapan data selama periode 2013-2017.

Tabel 3.3
Hasil Purposive Sampling

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 24 |
| Pengurangan Sampel kriteria 1: Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami kerugian selama periode 2013-2017. | (5) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami delisting selama periode 2013-2017. | (2) |
| Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2013-2017. | (3) |
| Total | 14 |

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | Alamat Kantor |
|------------|------------------------|----------------------------|----------------------|
| 1. | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Agro | Jl. Warung jati |

| | | | |
|-----|------|------------------------------------|--|
| | | Niaga Tbk | No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139) Jakarta selatan 12740 |
| 2. | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk | Menara Jamsostek Lantai 6, Jl. Gatot Subroto No.38 |
| 3. | BBCA | Bank Central Asia Tbk | Jl. MH Thamrin No.1 Jakarta 10310 |
| 4. | BBKP | Bank Bukopin Tbk | Jl. M.T. Haryono Kav.50-51 Jakarta 12770 |
| 5. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk | Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No.10, kel.Karet, kec. Setiabudi, Jakarta selatan |
| 6. | BNBA | Bank Bumi Arta Tbk | Jl. Wahid Hasyim, No.234-236 Jakarta. 10250 |
| 7. | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk | Jl. Jend. Sudirman Kav.58 Jakarta. 12190 |
| 8. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk | Sentral Senayan III, 26th floor, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta. 10270 |
| 9. | BSIM | Bank Sinar Mas Tbk | Jl. MH. Thamrin No.51 Jakarta. 10350 |
| 10. | INPC | Bank Artha Graha International Tbk | Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 |
| 11. | MAYA | Bank Mayapada International Tbk | Mayapada Tower Lt. 1, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta |
| 12. | MEGA | Bank Mega Tbk | Jl. Kapten Tendean No. 12-14A Jakarta. 12970 |
| 13. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk | Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta. |

| | | | |
|-----|------|------------------------|---|
| | | | 12940 |
| 14. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk | Panin Bank Center, Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta 10270 |

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Secara umum, data sekunder merupakan sekumpulan data yang digunakan oleh peneliti dimana data yang digunakan ini diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang dibutuhkan dari sebuah laporan tahunan perusahaan yang tersedia di BEI, Yang mana data tersebut didapatkan dengan cara diunduh pada website resmi BEI yakni www.idx.co.id. Selain itu, peneliti pula memperoleh data mengenai perubahan Kurs pada website resmi BI yakni www.bi.go.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi dan teknik studi kepustakaan.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan

Perbankan sektor bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013-2017, jurnal-jurnal, serta data-data terkait lainnya yang diakses secara online.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian guna untuk dijadikan sebagai landasan teori.

3.5 Metode Analisis dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:147), teknik analisis data merupakan:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari Nilai tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas, serta *Financial Leverage*, terhadap harga saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

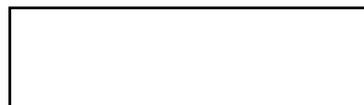
Statistik deskriptif digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Ukuran yang diambil dalam deskripsi ini adalah pada perusahaan perbankan sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Pengujian statistik deskriptif yang digunakan ini dapat menggambarkan variabel yang berasal dari Nilai tukar (Kurs), Profitabilitas, serta variabel rasio keuangan seperti *Financial Leverage*, dan Harga Saham. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maximum, *mean* (nilai rata-rata), dan standar deviasi. Sedangkan dalam kategori penentuan penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi. Adapun tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis Nilai Tukar (Kurs), Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

- a. Menentukan nilai kurs beli dan kurs jual yang berlaku di BI pada periode pengamatan.
- b. Menghitung nilai kurs tengah dengan membandingkan nilai kurs beli dan kurs jual, menggunakan rumus:

$$\text{kurs tengah} = \frac{K_b + K_j}{2}$$



keterangan:

K_b = Kurs Beli

K_j = Kurs Jual

- c. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai Kurs Tengah.
- d. Menarik kesimpulan.

2. Profitabilitas

- a. Menentukan total jumlah laba setelah pajak dan bunga, serta total ekuitas perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung Profitabilitas perusahaan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning after tax (EA)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

- c. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Return on Equity*, kriteria ditentukan menurut SEBI No.6/23/DPNP/2004.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Komponen Profitabilitas

| Nilai | Peringkat | Kriteria |
|-------------------|-----------|-------------|
| (ROE) > 15% | 1 | Sangat Baik |
| 12,5% < ROE ≤ 15% | 2 | Baik |
| 5% < ROE ≤ 12,5% | 3 | Cukup Baik |
| 0% < ROE ≤ 5% | 4 | Kurang Baik |
| ROE ≤ 0% | 5 | Tidak Baik |

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP/2004

- d. Menarik kesimpulan.

3. *Financial Leverage*

- a. Menentukan persentase perubahan Earning per Shares dan Earning Before Interest and Tax perusahaan pada periode pengamatan.

- b. Melakukan perhitungan *Financial Leverage* dengan menggunakan

rumus:

$$\text{DFL pada X} = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

Keterangan:

% perubahan EPS didapat dari:

$$\frac{\text{EPS thn berjalan} - \text{EPS thn sebelumnya}}{\text{EPS thn sebelumnya}}$$

% perubahan EBIT didapat dari:

$$\frac{\text{EBIT thn berjalan} - \text{EBIT thn sebelumnya}}{\text{EBIT thn sebelumnya}}$$

- c. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Degree of Financial Leverage*.
- d. Menarik kesimpulan.

4. Harga Saham

- a. Menentukan harga saham penutupan perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung nilai harga saham dengan rumus:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

P_t : Harga saham penutupan periode ke-t

P_{t-1} : Harga saham penutupan periode sebelumnya (t-1).

- c. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari Nilai return saham atau *Return Investment*.
- d. Menarik kesimpulan.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis statistik verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah (kurs), Profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap harga saham.

Metode analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal, Hubungan kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat. jadi, di dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimate*). Terdapat beberapa asumsi yang biasanya harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui serta menguji apakah semua variabel terdistribusi dengan normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi variabel yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, penulis menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan membandingkan antar distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,...,n}$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Sedangkan menurut Imam Ghozali (2013:105) menjelaskan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen”.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinaritas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance Value*
 - b) *Variance Inflation Factor (VIF)*,
Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas.
 - *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi

homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu diitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W).

$$D-W = \frac{\sum u_t - u_{t-1}}{\sum u_t^2}$$



Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson.

- Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika $d_u < D-W < 4 - d_u$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D-W \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq D-W \leq 4 - d_L$

3.5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:277) analisis regresi linier berganda adalah:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Adapun analisis regresi linier berganda pada Nilai Tukar, Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X₁ : Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

X₂ : Profitabilitas

X₃ : *Financial Leverage*

e : Faktor Residul (Pengaruh faktor lain)

3.5.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) menyatakan :

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{ii}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6

Kriteria Koefisiensi Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sugiyono (2015:242)

3.5.2.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi *de* merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai *R Square* dalam model regresi linier. (Sugiyono, 2016:286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisiensi Determinasi

R : Koefisiensi Korelasi

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:63), hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, yang mana dalam hal ini adalah Nilai Tukar Rupiah, Profitabilitas, serta *Financial Leverage* terhadap Harga Saham dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_α) adalah hipotesis yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, menurut Sugiyono (2014:243) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

- t = Nilai Uji t
 r = Koefisien Korelasi
 r² = Koefisien Determinasi
 n = Jumlah Sampel

Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t, yakni dengan Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

- a. Jika nilai signifikansi > taraf nyata (0,05), maka Ho diterima dan H_α ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka Ho ditolak dan H_α

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{o1} : (β₁ = 0) Tidak Terdapat Pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap harga saham

H_{α1} : (β₁ ≠ 0) Terdapat Pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap harga saham

Ho2 : ($\beta_2 = 0$) Tidak Terdapat Pengaruh antara Profitabilitas tidak terhadap Harga Saham.

H α 2 : ($\beta_2 \neq 0$) Terdapat Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Ho3 : ($\beta_3 = 0$) Tidak Terdapat Pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap Harga Saham.

H α 3 : ($\beta_3 \neq 0$) Terdapat Pengaruh antara *Financial Leverage* terhadap Harga Saham.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji *F* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji *F* menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F F h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dk : (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi $>$ dari taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ dari taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan, penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)

dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_{04} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0)$ artinya Tidak Terdapat Pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham.

$H_{a4} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0)$ artinya Terdapat Pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham.